ISSN 2599-1221 (Cetak)
ISSN 2620-5343 (Online)
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN HARGA DIRI BAGI SISWA BERPRESTASI AKADEMIK RENDAH

Ruth Paulin Dipapola Sihaloho[1], I Wayan Dharmayana[2], Rita Sinthia[3]
[123]Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu.
Korespondensi E-mail: ruthpaulindipapolahaloho@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu yang memiliki prestasi akademik rendah. Desain *pretest-postest* eksperimental satu kelompok digunakan di dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini sebanyak22 orang siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dan mendapatkan sampel sebanyak 6 orang siswa. Kuesioner dan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara layanan konseling kelompok untuk meningkatnya harga diri pada siswa yang hasil akademiknya rendah, selain itu juga untuk memperkuat hasil penelitian ini telah signifikan dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar = -13,220 ($p < 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini diterima.
Kata Kunci : harga diri, akademik rendah, konseling kelompok

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICES ON THEDEVELOPMENT OF SELF-ESTEEM FOR STUDENTS WITH LOW ACADEMIC ACHIEVEMENT

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of group counseling on increasing the self-esteem of class VIII C students of SMP Negeri 6 Bengkulu City who have low academic achievement. One-group experimental pretest-posttest design was used in this study. The population of this study were 22 students of class VIII C, SMP Negeri 6 Bengkulu City. Purposive sampling was used to select a sample and geta sample of 6 students. Questionnaires and Likert scales were used to collectdata. The results of the study showed that there was an influence between group counseling services for increasing self-esteem in students with low academic results, besides that it also strengthened the results of this research is accepted.

Keywords: Self-esteem, low academic achievement, group counseling

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang menyenangkan sekaligus masa dimana banyak individu mengalami tantangan. Menurut Santrock (dalam Kusraharjo, 2019), remaja adalah manusia yang berada di antara usia kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja dibedakan menjadi perkembangan fisik, sosial, dan kognitif yang pesat. Pada tahap inilah remaja mulai mandiri dan mencari identitas diri dengan membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Remaja yang sukses akan mampu memahami diri sendiri dan segala kelebihan dan kekurangannya.

Masa remaja juga merupakan masa dimana remaja sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang banyak dialami remaja adalah masalah identitas diri. Menurut Habsy (2017), proses menemukan jati diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari bagaimana remaja memandang dan menilai dirinya sendiri. Karena harga diri merupakan kebutuhan primer setiap manusia, maka proses pencarian jati diri tidak dapat dipisahkan dari setiap manusia.

Maslow mendefinisikan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan yang mencakup dorongan untuk mengembangkan kompetensi, kepercayaan diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan (dalam Lepa & Pratiko, 2020). Remaja ingin tahu dan percaya jika dirinya dihargai dan mampu mengatasi semua masalah hidup, serta pengakuan dari orang lain di antaranya seperti prestasi.

Selanjutnya, harga diri merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kemajuan akademik siswa. Siswa dengan harga diri rendah cenderung lesu dan kurang konsentrasi di kelas (Sulaiman, Shabrina, & Sumarni, 2021). Menurut Owens, Stryker, dan Goodman (dalam Refnadi, 2018), ketika menghadapi masalah pendidikan, sangat penting bagi siswa untuk memiliki harga diri yang kuat karena hal itu membuat mereka tidak akan melakukan hal-hal yang negatif yang akan menghambat pencapaian prestasi mereka. Individu yang memiliki rasa harga diri yang kuat akan merasa dihargai, bisa menghormati diri sendiri, dapat melihat dirinya setara dengan orang lain, dan selalu berusaha untuk belajar dan berkembang.

Berkaitan dengan harga diri terdapat dampak negatif yang signifikan akibat rendahnya harga diri, salah satunya dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMPN 6, terdapat beberapa siswa kelas VIII yang pasif, saling mendorong ketika guru meminta mereka untuk mengerjakan tugas di papantulis. Meski dipaksa dan didorong,

ISSN 2599-1221 (Cetak)
ISSN 2620-5343 (Online)
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

murid itu mampu. Selanjutnya, ketika dimintai komentarnya, siswa lebih memilih diam, tidak mampu memimpin diskusi atau kegiatan. Hal ini dialami beberapa siswa yang prestasi belajarnya buruk baik itu nilai ulangan maupun raport. Menurut Coopersmith (dalam Nuraeni & Mastari, 2021), perilaku self-esteem yang buruk melibatkan perasaan tidak mampu mengatasi apapun yang membutuhkan kemampuannya, oleh karena itu individu lebih cenderung bergantung, tidak aktif, dan ragu-ragu untuk terlibat.

Siswa dengan prestasi akademik yang kurang baik tentunya membutuhkan layanan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka meningkatkan harga diri. Oleh karena itu sudah menjadi peran guru BK untuk memberikan solusi yang diperlukan untuk masalah ini, salah satunya memberikan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harga diri siswa. Kegiatan ini memanfaatkan suasana kelompok untuk menyampaikan pengetahuan yang didiskusikan dan untuk mendorong pertumbuhan setiap individu agar lebih optimal (Solihin, Budiono, & Wahyuni, 2019). Layanan konseling kelompok merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga diri. Bentuk kegiatan ini dengan memanfaatkan suasana kelompok sehingga dapat memberikan informasi yang didiskusikan dan dapat mendukung perkembangan setiap individu di dalam kelompok secara optimal (Solihin, Budiono, & Wahyuni, 2019).

Menurut Prayitno (dalam Ningtyas, 2020), tujuan konseling kelompok adalah membantu perkembangan individu dengan mendukung dan mendorong individu melakukan perubahan. Proses kegiatan ini berlangsung dalam bentuk kelompok yang mana didalamnya ada konselor dan konseli.

METODE

Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai proses melakukan percobaan terhadap sekelompok orang yang ingin diteliti. Sebuah desain percobaan pretest dan post-test diadopsi. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) adalah pendekatan sampel dengan perhatian khusus. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa dengan harga diri yang rendah.

Teknik non-tes yaitu kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dan Skala Likert sebagai pendekatan pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampelnya yaitu kelas VIII C dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian melakukan dua pengukuran. Pengukuran pertama *pretest* digunakan untuk menilai harga diri sampel sebelum mereka menerima *treatment*. Pengukuran kedua adalah *post-test* yang digunakan untuk menilai harga diri sampel setelah mendapatkan *treatment*. Temuan awal dibawah ini diperoleh dari hasil *pre-test*:

Tabel 1

Hasil *Pretest Harga diri*

NO	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	AM	61	Rendah
2.	NO	53	Rendah
3.	RI	58	Rendah
4.	SH	61	Rendah
5.	VI	50	Sangat Rendah
6.	ZA	61	Rendah
	Jumlah		344

Hasil Tabel 1 terlihat jika siswa dengan harga diri sangat rendah ada 1 orang, siswa dengan harga diri rendah sebanyak 5 orang kemudian sebanyak 0 siswa memiliki tingkatan sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2

Hasil *Posttest* Harga Diri

NO	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	AM	92	Tinggi
2.	NO	94	Tinggi
3.	RI	83	Tinggi
4.	SH	89	Tinggi
5.	VI	87	Tinggi
6.	ZA	98	Sangat Tinggi
	Jumlah	543	

Dari Tabel 2, hasil *post-test* sesudah diberi *treatment* menunjukkan jika pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 1 siswa, tinggi 5 siswa, dan 0 siswa pada kategorisasi sedang, rendah dan sangat rendah. Maka dapat disimpulkan pada hasil *posttest* 6 orang siswa kelas VIII C setelah diberikan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan harga diri.

ISSN 2599-1221 (Cetak)
ISSN 2620-5343 (Online)
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

Tabel 3

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Meningkatkan Harga Diri

NO	Nama	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori	Skor Peningkatan
1.	AM	61	Rendah	92	Tinggi	31
2.	NO	53	Rendah	94	Tinggi	41
3.	RI	58	Rendah	83	Tinggi	25
4.	SH	61	Rendah	89	Tinggi	28
5.	VI	50	Sangat Rendah	87	Tinggi	37
6.	ZA	61	Rendah	98	Sangat Tinggi	37
	Jumlah	344		543		
	Tertinggi	61		98		
	Terendah	50		83		
	Mean	55,5		90,5		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttes*ttingkat harga diri siswa berprestasi rendah setelah perlakuan, Hal ini menunjukkan peningkatan harga diri setelah dilaksanakan konseling kelompok. Nilai dari enam siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok. Itu terlihat dari nilai rata-rata (Mean) sebelum mendapat layanan adalah 55,5 termasuk dalam kategori sangat rendah lalu setelah mendapatkan layanan konseling kelompok rata-ratanya meningkat menjadi 90,5 termasuk dalam kategori tinggi. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis SPPS:

Tabel 4

Paired Sample T-Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest - Posttest	-33.16667	6.14546	2.50887	-39.61593	-26.71740	-13.220	5	.000

Pada Tabel 4 uji berpasangan terlihat bahwa nilai t sebesar -13.220 dan nilai sig (2-tailed) sebesar p = 0,00 (p < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling

kelompok meningkatkan harga diri secara signifikan pada siswa dengan prestasi akademik yang rendah. Hal ini jelas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh besar terhadap harga diri siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu yang memiliki prestasi belajar rendah.

Coopersmith menggambarkan harga diri sebagai penilaian yang dilakukan oleh orang-orang yang menunjukkan sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan besarnya keyakinan pribadi bahwa seseorang itu kompeten, signifikan, penting, dan dihargai (dalam Refnadi, 2018). Harga diri yang kuat dantinggi merupakan aspek penting dalam menentukan prestasi akademik. Individu dengan kecerdasan rata-rata dan harga diri yang baik sering mencapai kesuksesan. Individu dengan harga diri yang buruk, di sisi lain akan mengalami kesulitan dalam pendidikan. Peristiwa ini akan menghasilkan harga diri yang buruk, yang berpengaruh pada keberhasilan belajar dan menimbulkan kekhawatiran yang berkelanjutan. Harga diri yang rendah menghambat prestasi, sedangkan prestasi yang buruk menyebabkan harga diri yang rendah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki harga diri yang rendah, maka peneliti selanjutnya memberikan kegiatan konseling kelompok pada 6 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan harga dirinya. Siswa yang menjadi sampel melaksanakan layanan konseling kelompok, sebanyak lima kali pertemuan. Setelah kegiatan, sampel diberikan kuesioner *post-test* yang berisi informasi yang sama dengan kuesioner *pre-test*. Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan yang artinya kegiatan ini memberi pengaruh terhadap harga diri siswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Peningkatan ini terjadi setelah mengikuti kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan harga diri.

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dipandang sangat efektif untuk mengatasi tantangan yang disebabkan oleh harga diri siswa yang rendah, menurut Hasanah et al. (2015). Anggota kegiatan konseling kelompok terdiri dari 4 sampai 8 orang, dan mereka berkumpul untuk membahas berbagai topik, termasuk bagaimana mengembangkan dan memelihara hubungan, bagaimana berkomunikasi, bagaimana mempertahankan harga diri

seseorang, dan bagaimana menghadapi kesulitan yang terjadi.

Selama lima kali pelaksanaan konseling kelompok, siswa tampak terbuka, saling

ISSN 2599-1221 (Cetak)
ISSN 2620-5343 (Online)
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia

mendukung, akrab, dan saling berkomunikasi agar mencapai tujuan. Dalam situasi ini, siswa memahami setiap tahapan yang termasuk dalam kegiatan layanankonseling kelompok.

Hasil temuan ini sama dengan karya sebelumnya oleh Maharani et al. yang berjudul "Meningkatkan Harga Pada Siswa Underachiever Melalui Layanan Konseling Kelompok". Menurut temuan penelitian, konseling kelompok dapat meningkatkan harga diri di antara siswa *underchiever*. Harga diri siswa tumbuh dan menunjukkan kategori tinggi setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Secara keseluruhan, *underachiever* tumbuh untuk memahami kualitas harga diri yang baik yang harus diterapkan. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peneliti selama penelitian.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan harga diri siswa yang memiliki prestasi akademik rendah itu ditunjukkan dengan peningkatan skor dan nilai rata-rata yang telah disimpulkan dari uraian di atas. Maka sudah jelas ada pengaruh dari layanan konseling kelompok pada pengembangan harga diri pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu yang memiliki prestasi akademik rendah mendapatkan nilai harga diri dalam rentang rendah dan sangat rendah. Hasil rata-rata harga diri siswa yang tadinya memiliki akademik rendah sekarang meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi semua dicapai setelah diberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII C SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan konseling kelompok terhadap pengembangan harga diri siswa berprestasi akademik rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Habsy, B. A. (2017). Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 31*, 21.

Hasanah, Q., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2016). Penggunaan LayananKonseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.

Kusraharjo, L. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 8*, 110.

Lepa, I. D., & Pratikto, H. (2020). Pengaruh Supportive Therapy Dalam Meningkatkan Selft Esteem. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 485.

Maharani, E. P., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2018). Meningkatkan Harga Diri pada Siswa Underachiever melalui Layanan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 12.

Ningtiyas, W. (2020). Layanan Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. Journal of Counseling and Education, 1(1), 13– 16. https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1139.

Nuraeni, & Mastari. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Self- Esteem Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Kuripan. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling, 6*, 1329.

Refnadi, R. (2018). Konsep Self Esteem serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Educatio*, 16.

Solihin, Budiono, A. N., & Wahyuni. (2019). Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Melalui Pemberian Bimbingan Kelompok Di MTS AL-MA'ARIF WULUHAN. *Jurnal Consulenza, 2*, 21.

Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. (2021). Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Matematika Daring. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika, 10*, 189.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 336).